BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang berbasis sumber daya alam, yang sangat bergantung pada keberhasilan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Salah satu komoditas pertanian yang saat ini mendapat perhatian adalah kopi. Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pada komoditas kopinya yaitu kopi arabika (*Coffee Arabica*). Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu dari lima daerah penghasil kopi terbesar di provinsi Sumatera Utara dengan produksi per tahunnya mencapai 2.154,31 ton (BPS Kabupaten Mandailing Natal, 2019). Perkembangan produksi kopi di kabupaten Mandailing Natal terus meningkat. Pembudidayaan kopi saat ini sudah tersebar di enam kecamatan yang ada di kabupaten Mandailing Natal yakni kecamatan Ulu Pungkut, Kotanopan, Pakantan, Panyabungan Timur, Puncak Sorik Marapi dan Batang Natal.

Dari data Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat jumlah produksi Kopi di Kabupaten Mandailing Natal pada gambar berikut ini.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

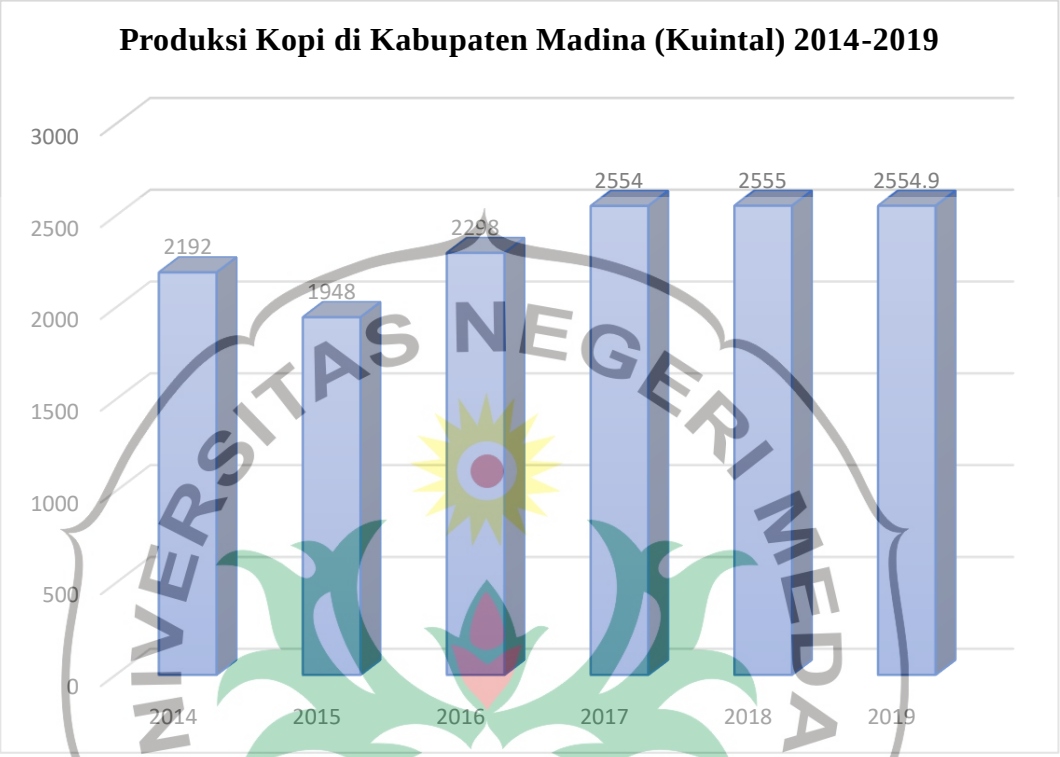

Sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Holtikultura Kabupaten Mandailing Natal.

Gambar 1.1 Produksi Kopi di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024-2019.

Potensi besar yang dimiliki oleh komoditas kopi di kabupaten Mandailing Natal faktanya tidak berjalan seiringan atau dapat dikatakan berbanding terbalik dengan kondisi pendapatan petaninya. Pada sektor hilirisasi seperti penjualan dan pengolahan hasil kopi memang memberikan keuntungan besar bagi pelaku usaha. Akan tetapi, pada sektor hulu yaitu bagi petani tidak demikian. Banyak terdapat petani kopi yang belum sejahtera disebabkan pendapatan mereka sebagai petani masih jauh dari harapan (Holik, 2019).

Pendapatan diartikan sebagai kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih. Secara singkat, pendapatan dapat didefinisikan sebagai penerimaan yang dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi (Achmad, 2020). Menurut (Sukirno,

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

2018) pendapatan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan output dimana pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh dalam berbagai aktivitas ekonominya. Dari kedua pendapat tersebut, pendapatan adalah penerimaan dari hasil aktivitas ekonomi yang diperoleh setelah mengurangi biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas produksi yang dalam hal ini adalah aktivitas tanam dan perawatan kopi.

Dalam mengukur pendapatan, terdapat beberapa indikator yang digunakan seperti: (a) pendapatan yang diterima; (b) memenuhi kebutuhan primer; (c) memenuhi kebutuhan sekunder; (d) memenuhi biaya produksi, dan; (e) memenuhi biaya beban keluarga yang ditanggung (Gustiaya, 2018). Indikator tersebut kemudian digunakan dalam kegiatan pengukuran untuk memperolah data akurat terkait dengan pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan pengukuran awal dilakukan dengan aktivitas pra survei terhadap petani yang tersebar di kecamatan Panyabungan Timur dan kecamatan Ulu Pungkut. Adapun hasil pra survei pada aspek pendapatan petani adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pra-survei Aspek Pendapatan Petani Kopi.

Pernyataan	Respon (dari 50 petani)	
	Ya	Tidak
Pendapatan yang diterima mengalami peningkatan pada setiap periode panen	15	35
Pendapatan yang diterima mampu memenuhi kebutuhan primer petani	40	10
Pendapatan yang diterima mampu memenuhi kebutuhan sekunder petani	10	40
Pendapatan yang diterima mampu memenuhi biaya beban keluarga	8	42

Sumber: Hasil Prasurvei Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil pra-survei pada aspek pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal, diketahui bahwa sebagian besar petani yaitu sebanyak

35 orang (70%) menyatakan bahwa pendapatan mereka dari hasil bertani kopi cenderung stagnan atau bahkan mengalami penurunan pendapatan dalam beberapa periode panen. Sebagian besar petani yakni 40 orang (80%) menyatakan bahwa pendapatan yang mereka terima dari hasil panen kopi hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Hanya sebagian kecil petani kopi yaitu sebanyak 10 orang (20%) yang menyatakan bahwa pendapatan dari hasil panen kopi mereka dapat memenuhi kebutuhan sekunder keluarga mereka. Oleh karena itu, tidak sedikit petani kopi tersebut kemudian harus mencari pekerjaan tambahan guna memenuhi kebutuhan atau biaya beban keluarga yang ditanggungnya. Pada saat dimintai keterangan lebih lanjut, para petani menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk mempertahankan kualitas hasil panen mereka sehingga pendapatan yang diterima sulit untuk stabil bahkan lebih sering mengalami penurunan. Beberapa faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah tingginya biaya produksi yang harus dikeluarkan petani seperti biaya pupuk yang mahal dan kesulitan dalam memasarkan hasil panen kopi dengan harga jual yang memadai.

Temuan awal penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dikemukakan oleh (Yogeswara dkk., 2020) bahwa beberapa faktor yang turut mempengaruhi pendapatan petani kopi adalah biaya produksi dan akses pasar. Biaya produksi dalam usahatani komoditas kopi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari sewa lahan dan biaya penyusutan alat petani kopi. Sedangkan biaya tidak tetap terdiri dasri biaya pupuk, biaya sambung, biaya giling basah, biaya giling kering, biaya kerja dan biaya transportasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aptrinai dkk., (2020) menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani sebesar 54,9%. Untuk dapat

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

meningkatkan pendapatan, maka petani harus mampu mengoptimalkan penggunaan biaya produksi.

Selain biaya produksi, faktor yang turut menyumbang penurunan pendapatan petani kopi di kabupatan Mandailing Natal adalah akses pasar yang sulit untuk dijangkau yang kemudian berpengaruh terhadap harga jual rendah dari hasil panen kopi para petani di Mandailing Natal. (Dahiri, 2022) menjelaskan bahwa akses pasar memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani sebesasr 37%. Akses pasar yang lebih luas memungkinkan petani untuk memperoleh pendapatan yang optimal dan memastikan usahataninya memiliki keberlanjutan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada para petani, diketahui bahwa sebagian besar petani kopi menjual hasil panen kopinya kepada agen atau yang dalam istilah lokal disebut dengan ‘tengkulak’. Hal ini berarti bahwa tidak terbukanya akses pasar yang luas bagi petani sehingga harga jual kopi cenderung dikuasai oleh agen tersebut. Hal ini juga sebagai akibat dari kurang baiknya pengetahuan sebagian besar petani dalam menjangkau pasar. Sebagian besar petani hanya memiliki pengetahuan pada aspek bertani, tidak banyak dari mereka yang memiliki pengetahuan dalam hal menjangkau pasar sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan yang mereka terima. Fakta yang ditemui di lapangan ini tentunya masih merupakan temuan awal penelitian sehingga masih dinilai penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, dinilai perlu melakukan penelitian tentang **pengaruh dari biaya produksi dan akses pasar terhadap pendapatan petani kopi di Kabupaten Mandailing Natal**.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendapatan sebagian besar petani kopi di kabupaten Mandailing Natal masih tergolong rendah.
2. Biaya produksi usahatani kopi di kabupaten Mandailing Natal masih tergolong tinggi terutama dalam hal pembiayaan untuk sewa lahan, biaya pupuk, penggilingan dan transportasi.
3. Akses pasar yang luas masih sulit dijangkau oleh petani kopi di kabupaten Mandailing Natal sehingga harga jual masih dimonopoli oleh oknum-oknum tertentu.
4. Sebagian besar petani kopi di kabupaten Mandailing Natal masih belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjangkau akses pasar yang luas untuk memasarkan hasil panen kopinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan fokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian sehingga tidak menimbulkan bias penelitian. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh dari biaya produksi dan akses pasar terhadap pendapatan petani kopi kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1. Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah ada pengaruh akses pasar terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada pengaruh biaya produksi dan akses pasar secara simultan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengetahui pengaruh dari akses pasar secara parsial terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengetahui pengaruh dari biaya produksi dan akses pasar secara simultan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: Penelitian ini bermanfaats ebagai materi pembelajaran dalam melaksanakan kajian ilmiah, dan sebagai salah bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pelaksanaan penelitian.
2. Bagi petani kopi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi petani terkait memanajemen biaya produksi dan mengakses pasar dengan lebih luas sehingga pendapatan yang diterima dapat meningkat.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

3. Bagi Unimed: Sebagai materi berupa informasi sekunder terkait manajemen usahatani kopi yang memiliki keterkaitan dengan biaya produksi, akses pasar serta pendapatan.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Sebagai bahan acuan tambahan untuk pelaksanaan penelitian berikutnya terkait dengan manajemen usahatani kopi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kopi.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY